

---

## Research Article

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)**

Hutami Endang Adiningsih\*

Politeknik Piksi ganesha Bandung

---

#### *Article history:*

Submission March 2022

Revised March 2022

Accepted April 2022

*\*Corresponding author:*

E-mail:

[aspermana23@gmail.com](mailto:aspermana23@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kondisi keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *listing* di BEI baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 44 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 4 perusahaan dan teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah: uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji Hipotesis (Uji T), dan uji simultan (Uji F). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**Keywords:** CAR, Harga Saham

---

#### **Pendahuluan**

Perubahan harga saham sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Keputusan investor dalam melakukan transaksi jual beli saham dipengaruhi oleh faktor mikro maupun makro perusahaan. Faktor mikro merupakan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi transaksi perdagangan saham, antara lain harga saham, tingkat keuntungan yang diperoleh, tingkat risiko, kinerja

perusahaan, dan *corporate action* yang dilakukan perusahaan tersebut. Sedangkan faktor makro merupakan faktor eksternal perusahaan, antara lain tingkat perkembangan inflasi, kurs rupiah, keadaan perekonomian dan kondisi sosial politik negara. Investasi dalam saham menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi juga mengandung tingkat risiko yang tinggi pula. Investor akan selalu mengharapkan mendapat keuntungan yang memadai dengan tingkat risiko yang rendah

---

#### *How to cite:*

Adiningsih, H. E. (2022). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*. 2 (1), 59 – 64. doi: 10.11594/jesi.02.01.07

dari investasi yang dilakukan. Dalam keadaan yang sebenarnya semua investasi mengandung ketidakpastian atau risiko. Harga saham selama jam perdagangan bergerak naik/turun dalam setiap detiknya. Harga tersebut dapat terbentuk puluhan kali dalam waktu sehari perdagangan untuk satu jenis saham (Samsul, 2015).

Saham menurut panduan pemodal Busa Efek Indonesia (BEI) adalah bukti penyertaan modal di suatu perusahaan atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut sesuai dengan proposi kepemilikannya yang tertera pada saham. Menurut Zubir (2011:4) mengartikan bahwa saham sebagai "Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang bias disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagai dari perusahaan itu."

Likuiditas menurut Kasmir (2008:286) "Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah di ajukan". Penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha & Sudaryanto, 2016), (Indiani & Dewi, 2016) serta (Naftali et al., 2018) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

Dalam penelitian ini perusahaan yang dijadikan objek penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45. Indeks LQ 45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Perkembangan harga saham perusahaan Bahwa nilai suatu saham sangat di pengaruhi oleh kinerja

perusahaan yang menerbitkan saham tersebut maka dari itu penulis memilih 4 perusahaan perbankan. Dari 45 perusahaan yang terdaftar di BEI LQ45 tersebut, perusahaan perbankan yang terdaftar sebanyak 4 perusahaan, diantaranya : (1) Bank Mandiri (2) Bank Negara Indonesia (3) Bank Rakyat Indonesia (4) Bank Tabungan Pensiunan Negara. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Dalam analisa yang mendasar mencoba akan memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel tersebut dengan nilai taksiran nilai saham, dengan menganalisa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini maka investor akan mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya. bila perusahaan memiliki *current ratio* lebih kecil dari satu maka *net working capital* dari perusahaan tersebut *negative*. Menurut Sartono (2008:70) nilai Pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Apa bila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya. yang biasanya diukur dengan *capital adequacy ratio* untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank. Perusahaan *Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia* sempat tahun terakhir likuiditas bank. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Fordian, 2017). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga (Wardiah, 2013).

Investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang kinerja perusahaannya bagus. Semakin bagus kinerja perusahaan maka akan semakin tertarik investor berinvestasi sehingga jika banyak investor yang membeli saham perusahaan tersebut maka secara tidak langsung dapat menyebabkan kenaikan harga saham

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Populasi adalah wilayah

generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan LQ45, yaitu 44 perusahaan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan perbankan, yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. Tbk

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Dengan kriteria yaitu (1) Perusahaan perbankan yang listing di BEI; (2) Perusahaan perbankan BUMN yang listing di BEI; dan (3) Data terbaru. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di ambil dari *annual report* yang berupa daftar tabel yang terdiri dari harga saham, kredit yang diberikan, dana pihak ketiga, modal bank dan aktiva tertimbang menurut resiko. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu (1) Studi Pustaka dengan cara mengadakan studi pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian untuk memperoleh bahan kepustakaan terutama teori yang mendukung penelitian ini. (2) Dokumentasi dengan cara mencatat dari berbagai dokumen yang memperkuat analisis data penelitian yang dilakukan dengan meneliti data-data yang ada kaitannya dengan obyek penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah: uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji Hipotesis (Uji T), dan uji simultan (Uji F).

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data

(Imam Ghozali, 2011:160). pengujian normalitas dilakukan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya data yang dianalisis. Salah satu uji normalitas untuk mengetahui apakah data menyebar normal atau tidak dengan menggunakan uji *klomogorov Smirnov* dengan membuat hipotesis. Adapun hipotesis untuk uji normalitas sebagai berikut :

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Dengan Melihat angka harga saham dengan ketentuan, harga saham  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sedangkan harga saham  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berikut ini uji normalitas menggunakan *software SPSS 23.00 for windows*.

Tabel 1. Uji Normalitas

Var	Asymp Sig. (2tailed)	Keterangan
X1	0,200	Data Berdistribusi Normal
Y	0,200	Data Berdistribusi Normal

Sumber : Pengolahan data SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp Sig. (*2-tailed*) pada semua variable yang di gunakan dalam penelitian ini masing-masing adalah 0,200. Maka Sig. (*2-tailed*)  $0,200 > 0,050$ , dapat disimpulkan bahwa data pada setiap variable berdistribusi Normal

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di tentukan adanya korelasi antara variable bebas atau independen (Iman Ghozali, 2018:105) cara untuk mendeteksi adanya multikolinear dalam model ini ialah dengan melihat bahwa adanya  $R^2$  yang tinggi dalam model. Dengan melihat nilai *tolerance*  $> 0.100$  dan lawan nya nilai *Variance inflation Factor* (VIF)  $< 10.000$  berarti data tidak ada masalah multikolinearitas Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian menggunakan *software SPSS 23.00 for windows* sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

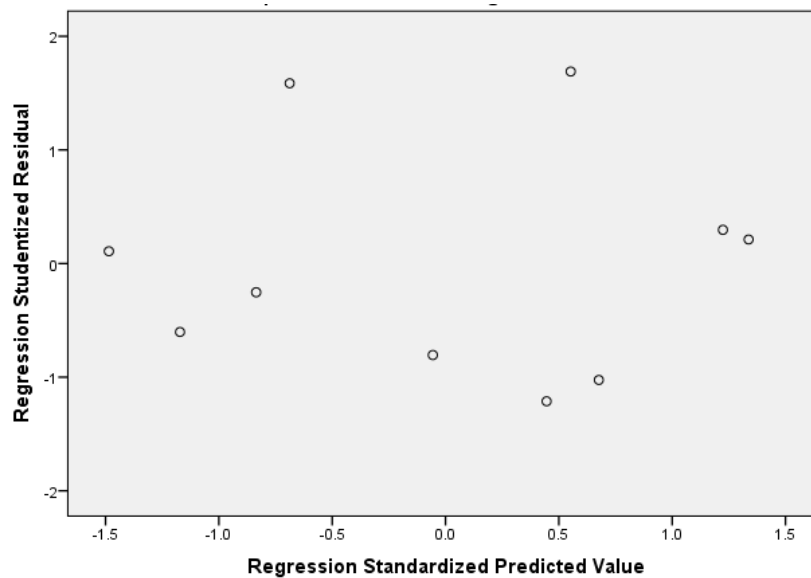
Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.306	.000		
CAR	-1.143	.261	.687	1.455

Sumber : Pengolahan data SPSS(2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa nilai *tolerance* pada setiap model penelitian yang di uji lebih dari 0,10 dan nilai VIF pada setiap nilai penelitian yang diuji tidak

lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam data penelitian ini. Penguji multikolinieritas ini menggunakan *software 23.0 for windows*.

### Uji Heterodiktas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan gambar di atas dapat terlihat bahwa titik – titik yang ada tidak membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dan titik – titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini sesuai dengan dasar analisis uji heterosdastisitas yang dikemukakan oleh ghozali (2018:164), tidak terdapat suatu pola dan terlihat titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

### Uji Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen (ghozali,2018:97) nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi model

Setiap tambahan variable independen, maka R<sup>2</sup> akan meningkat tidak peduli apakah variable tersebut berpengaruh signifikan terhadap variable dependen oleh karena itu penelitian ini menggunakan Adjusted R<sup>2</sup>, dengan

menggunakan nilai Adjusted R<sup>2</sup>, dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik. Berikut ini adalah hasil uji determinasi menggunakan *Software 23.00 for windows*:

Tabel 3. Uji Determinasi

Nilai Adjusted R Square	Kesimpulan
0,866	Variansi dari profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan harga saham dapat digambarkan melalui CAR, sebesar 86,6% dan sisanya 13,4% dipengaruhi oleh variable lain dari luar model penelitian

Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 3 diatas, sapat terlihat bahwa nilai uji determinasi dalam penelitian ini adalah 0,866 atau 86,6%, hal tersebut mengandung arti bahwa variansi dari profitabilitas perusahaan yang diukur

menggunakan harga saham dapat digambarkan melalui CAR, sebesar 86,6% dan sisanya 13,4% dipengaruhi oleh variable lain di luar model penelitian.

**Uji Hipotesis**

*Uji Parsial (Uji t)*

Tabel 4. Pengujian Hipotesis secara parsial inflasi terhadap Return on Asset (ROA)

*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VI F
1	(Constant)	-1472.710	304.750		-4.833	.003		
	CAR	-27.267	38.463	-.137	-.709	.505	.399	2.506

Sumber: Output SPSS Versi 23

Dari hasil perhitungan berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  CAR adalah -709 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 2,446 dan nilai signifikansi sebesar 0,209. Maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dikatakan bahwa CAR tidak

berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar CAR maka kemampuan permodalan suatu bank akan menghasilkan laba.

*Uji Simultan (Uji F)*

Tabel 5. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>b</sup>

Fhitung	Ftabel	Nilai Sig.	Keputusan
20,339	4,35	0,002	H <sub>0</sub> Ditolak

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} (20,339) > F_{tabel} (4,35)$  dengan tingkat signifikan  $(0,002) < (0,050)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa CAR, LDR dan ROA berpengaruh terhadap harga saham hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehinggalahipotesis yang diajukan yaitu CAR, LDR dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham perusahaan perbankan BUMN periode 2015-2019. Tinggi rendahnya modal yang dimiliki bank tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Investor tidak memperhatikan modal perusahaan dikarenakan investor menganggap rasio CAR belum cukup baik dalam menggambarkan tingkat *return* yang akan diperolehnya.

## Daftar Pustaka

- Fordian, D. (2017). Pengaruh CAR, LDR, Dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Pada Bank BUMN Yang Listing Di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 3(1), 27-38.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IDX. (2020). *Laporan Keuangan Dan Tahunan*. Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>
- Kashmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi 2014. Rajawali Pers. Jakarta
- Nugraha, R. D., & Sudaryanto, B. (2016). Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, Dan TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1-12.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio Edisi 2*. Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPKE
- Wardiah, M. L. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Pustaka Setia.